BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi saat ini membuat perekonomian di Indonesia sangat berkembang pesat, banyak masyarakat yang ingin memperoleh pendapatan diluar dari gaji yang mereka peroleh. Hal ini membuat para masyarakat berkeinginan untuk melakukan investasi, terutama yang telah berkeluarga. Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal guna mendapatkan *profit*, atau investasi juga bisa disebut suatu kegiatan penambahan barang modal ke dalam proses produksi sehingga meningkatkan kapasitas produksi, produktivitas, dan hasil produksi.

Menurut Abdul Halim (2005) umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset – aset finansial (financial assets) dan investasi pada aset – aset riil (real assets). Investasi sektor riil adalah jenis investasi dengan pengadaan aset – aset contohnya seperti tanah, bangunan, mesin, dan sebagainya. Investasi sektor finansial adalah jenis investasi yang penanaman modalnya berupa instrumen – instrumen keuangan di pasar modal maupun pasar uang. Instrumen – instrumen itu seperti saham, obligasi, valas, dan sebagainya. Sering halnya masyarakat mengalami penipuan terhadap investasi atau biasa disebut dengan investasi bodong. Investasi bodong bisa tumbuh subur karena banyak orang tergiur cerita teman atau saudara yang mendapatkan hasil investasi luar biasa besar. Mereka pun latah, ikut menyetor uang. Namun, setelah dana mereka masuk jutaan bahkan miliaran rupiah,

mereka tidak pernah mendapat untung, bahkan modalnya hilang tak berbekas. Keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan suatu etnis. Investor yang cerdas adalah investor yang mampu mengelola keuangan dengan baik, dan wawasan yang luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk keluarga yang ingin mengelola keuangannya dengan cara menanamkan sedikit dananya dengan cara berinvestasi melalui *real assets* atau *financial assets* agar membantu meningkatkan keuangan keluarga. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Lusardi, 2010).

Seseorang yang akan memulai investasi akan mempertimbangkan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dan berapa persen pendapatan yang akan dialokasikan dalam pemilihan jenis investasi. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang besar pastinya akan membantu dan mempengaruhi seseorang dalam menentukan jenis investasi, baik itu yang berisiko tinggi maupun yang berisiko rendah, dengan keuntungan yang sesuai dengan risiko yang diambil.

Dalam hal ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan jenis investasi. Tingginya tingkat pendidikan akan membantu

seseorang dalam mengumpulkan kekayaan pribadi dan paham akan cara mengelola kekayaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan khususnya dalam hal keuangan, dan mereka paham betul bagaimana mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam mengelola keuangan keluarga. Tiap investor pastinya mempunyai keputusan yang berbeda-beda, terutama dalam pemilihan jenis investasinya. Dalam merencanakan jenis investasi apa yang akan dipilih, seharusnya masyarakat paham betul apakah investasi ini berpengaruh besar terhadap pengelolaan keuangan keluarga atau hanya sekedar keinginan saja tanpa maksud dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Etnis China di Surabaya mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik, mereka mampu mendongkrak sisi perekonomian Surabaya, dengan serangkaian perilaku ekonomi yang sangat mengagumkan melalui sektor swasta, baik itu melalui investasi.

Menurut Gong dan Jang (1998) ajaran *Confucianism* juga memperhatikan kestabilan sosial seperti nilai dari kerja keras, loyalitas, kekeluargaan, menghormati komunitas secara luas, kesesuaian antara hak dan menekankan pada pendidikan dan semenjak China memakai paham *Confucianism* sebagai ajaran filsafat dan budaya secara nasional, maka China sekarang mempercayakan pada paham *Confucianism* tersebut sebagai kekuatan utama dalam kehidupan sosial di bawah pemerintahan rezim yang berkuasa, dan menguasai perekonomian di Asia. Dalam penelitian Chen (2001), juga dikemukakan bahwa kebudayaan Cina merupakan landasan yang dipakai untuk melakukan kegiatan bisnis.

Penelitian yang dihasilkan Al-Tamimi dan Kalli pada tahun 2009 berhasil membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan

dan keputusan investasi, faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor religi dan faktor *accounting information.* Penelitian yang dihasilkan oleh Ida dan Cinthia Yohana Dwinta pada tahun 2010 berhasil membuktikan bahwa *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior,* sedangkan *locus of control* dan *income* tidak berpengaruh *financial management behavior.* Penelitian yang dihasilkan Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani pada tahun 2014 berhasil membuktikan bahwa hanya *risk tolerance* dan *risk perception* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, tetapi *experienced regret*, dan *overconfidence* tidak. Penelitian Dwi Suhartini dan Jefta Ardhian Renanta pada tahun 2007 berhasil menemukan fakta bahwa segi budaya, keyakinan, pengalaman dan bahkan agama melatarbelakangi karakter yang membentuk semua pedagang etnis Cina di Kya-Kya Kembang Jepun dalam mengelola keuangan keluarga. Penelitian yang dihasilkan Kartini dan Nuris Firmansyah Nugraha pada tahun 2015 berhasil membuktikan bahwa o*verconfidence* berpengaruh positif secara signifikan, sedangkan e*motion* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Sedangkan, dalam penelitian yang dihasilkan Valina Puby Carolina pada tahun 2016, berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi wirausaha dengan *bootsrap financing,* sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap *bootsrap financing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Pendidikan Terhadap Keputusan Investasi Keluarga Etnis China Di Surabaya".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan demikian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keputusan investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Penulis

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai literasi keuangan, pendidikan, dan pendapatan di kalangan masyarakat, akademik, etnis mana pun, dan investor.

2. Peneliti Selanjutnya

   Dapat memberikan referensi dan informasi bagi penelitian berikutnya yang mengambil topik mengenai keputusan investasi.

3. STIE Perbanas Surabaya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk edukasi, mahasiswa, dan dosen yang membaca penelitian ini, serta implementasi standar akademik untuk literasi keuangan pada masyarakat umum.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yaitu pengambilan keputusan investasi pada investor etnis China di Surabaya. Analisis data antara lain analisis deskriptif, pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan pendidikan terhadap keputusan investasi keluarga etnis China di Surabaya secara parsial untuk masing-masing variabel bebas.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS